

# **ANALISIS RANTAI NILAI TEMBAKAU DI KABUPATEN TEMANGGUNG**

(Studi Kasus Kecamatan Ngadirejo, Tembarak, Bulu, Kabupaten Temanggung)



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**Bayu Aji Prakoso**  
**NIM. 12020110141033**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2017**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Bayu Aji Prakoso  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020110141033  
Fakultas : Ekonomika dan Bisnis/ IESP  
Judul Skripsi : **ANALISIS RANTAI NILAI  
TEBAKAU DI KABUPATEN  
TEMANGGUNG ( STUDI KASUS  
KECAMATAN NGADIREJO, BULU,  
TEBARAK, KABUPATEN  
TEMANGGUNG)**  
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Purbayu Budi Santosa, M. S.

Semarang, 24 Agustus 2017

Dosen Pembimbing



(Prof. Dr. H. Purbayu Budi Santosa, M.S )

NIP.195809271986031019

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Bayu Aji Prakoso

Nomor Induk Mahasiswa : 12020110141033

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / IESP

Judul Skripsi : **ANALISIS RANTAI NILAI TEMBAKAU DI  
KABUPATEN TEMANGGUNG (STUDI KASUS  
KECAMATAN NGADIREJO, TEMBARAK, BULU  
KABUPATEN TEMANGGUNG)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal Agustus 2017

### Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Purbayu Budi Santosa, M.S
2. Darwanto, S.E., M.Si.
3. Nenik Woyanti, S.E., M.Si.

(.....)

(.....)

(.....)

Ménetahui,  
Pembantu Dekan I



(Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt)  
NIP. 19670809 199203 1001

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini saya, Bayu Aji Prakoso, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Rantai Nilai Tembakau Di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus Kecamatan Bulu, Ngadirejo, Tembarak)”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila dikemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 24 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,



Bayu Aji Prakoso

12020110141033

## ABSTRACT

*Tobacco plant is one of the plants that is very reliable by residents who are in District Bulu, Ngadirejo, Tembarak in order to live his family. Tobacco planted in the kecamatan is a tobacco plant type kemloko 1,2,3 but the farmers there mostly wearing tobacco type kemloko 2.*

*Kecamatan Bulu, Ngadirejo, Tembarak is the largest producer of tobacco plant in Temanggung Regency. The high potential of production of Tobacco plants in Bulu, Ngadirejo, Tembarak is not accompanied by the processing of Tobacco so that the Value Chain stalled. This study aims to analyze the Value Chain of Tobacco Commotion so as to increase the productivity of Tobacco commodities in Bulu, Ngadirejo, Tembarak, District Temanggung, Central Java.*

*The method of analysis used in this study is Value Chain Analysis (Value Chains Analysis), The sample used is the quota sampling with the number of respondents 100 farmers tobacco by Snowballing method for tobacco farmers respondents.*

*The results showed that in the Value Chain of Tobacco Commitment in Temanggung Regency with the margin of tobacco farmers and wholesalers is 0 due to large traders acting as commissioners. Margin for merchants with factory representatives is 5,000, a significant margin increase is due in the representative of the factory there is Value added.*

*Keywords: Tobacco, Value Chain Analysis, Districts Bulu, Ngadirejo, Tembarak*

## ABSTRAK

Tanaman tembakau adalah salah satu tanaman yang sangat di andalkan oleh warga yang berada di Kecamatan Bulu, Ngadirejo, Tembarak demi menghidupkan keluarganya. Tanaman tembakau yang ditanam di kecamatan tersebut adalah tanaman tembakau jenis kemloko 1,2,3 akan tetapi petani disana kebanyakan memakai tembakau jenis kemloko 2.

Kecamatan Bulu, Ngadirejo, Tembarak adalah penghasil produksi tanaman Tembakau terbesar di Kabupaten Temanggung. Tingginya potensi produksi tanaman Tembakau di Kecamatan Bulu, Ngadirejo, Tembarak tidak disertai dengan adanya pengolahan Tembakau sehingga *Value Chain* yang terhenti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Rantai Nilai Komuditas Tembakau sehingga meningkatkan produktivitas Komuditas Tembakau di wilayah Kecamatan Bulu, Ngadirejo, Tembarak, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Rantai Nilai (*Value Chains Analysis*), Sampel yang digunakan adalah quota sampling dengan jumlah responden 100 petani tembakau dengan metode Snowballing untuk responden petani tembakau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Rantai Nilai Komuditas Tembakau di Kabupaten Temanggung dengan marjin petani tembakau dan pedagang besar adalah 0 dikarenakan pedagang besar bertindak sebagai komisioner. Marjin untuk pedagang besar dengan perwakilan pabrik adalah 5.000, kenaikan marjin yang signifikan ini dikarenakan dalam perwakilan pabrik terdapat *Value added*.

**Kata Kunci: Tembakau, Analisis Rantai Nilai, Kecamatan Bulu, Ngadirejo, Tembarak**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Rantai Nilai Tembakau Di Kabupaten Temannggung”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis sendiri menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mengalami hambatan dan kesulitan dalam berbagai hal. Namun, berkat doa, bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ayahanda H. Mardi Santoso S.H dan Ibunda Hj. Iwuk Iswarawati yang tercinta atas curahan kasih sayang, doa-doa, dan motivasi dan kesabaran atas bimbingan dan pengarahan dan masukan nya dalam saya mengerjakan skripsi selama ini yang tak ternilai bagi penulis.
2. Terima kasih untuk adik-adiku tersayang yaitu Hana Dyah Ayu Ningtyas dan Tri Sunu Wulan Nuari atas doa dan semangat yang kalian berikan kepada saya, semoga kita ber tiga sukses selalu ya.
3. Dr. Suharnomo, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

4. Prof. H. Purbayu Budi Santosa., MS. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memotivasi, memberikan masukan dan saran yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Hastarini Dwi Atmanti, S.E., M.Si dan Dr., Hadi Sasana, S.E., M.Si dan Deden Dinar Iskandar, S.E., MA selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi selama penulis menjalani studi di FEB UNDIP.
6. Terima kasih kepada seluruh dosen yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro.
7. Kosan Ksatria : Fauzi, Berlian, Philip, Pinar, Bintang, Aswin, Rizky, Yanto, Akmal, Dicky, Reza, Pandu yang telah memberikan ke asikan dan kenyamanan selama berada di sana.
8. TIM II KKN desa Penangkan : Ikha, Manik, Aditya, Anisa, Antaresa, Diah, Apriyanti, Mazazatu, Aziz atas kebersamaannya selama 35 hari.
9. Keluarga IESP Reguler II 2010 atas kesan indah dan kebersamaannya selama ini.
10. Kawan-kawan HMJ IESP Reg II UNDIP 2011-2012: Mudas, Jaya, Mbak Ovi,
11. Mbak Anggi, Fani, Tami, Ainun, Herlan, Aryoga, Janwar, Andi, Zen, Fian, Sari,

Eko, Mbak Nesya, Ferry, Veby, Aris, Yohanes, Huda, Ayu, Eka, Vivi, Abdil,

Anggo, Lukman, Cintami, Dini, Rini, Bayu, Taufik, Ridho, Gerry, Sofyan, Eko H., Hendi, terima kasih untuk kerja samanya selama setahun berorganisasi.

12. Kosan Asalam: Edo, Agung, Rifni, Hafsi, Makarim, Abi, Aziz, Gomgom, Fazrin, Alfian, Rais, Dicky, Danan, Andre terima kasih ya atas dorongan dan support nya yang kalian berikan kepada saya dan makasih juga atas keseruan nya selama dikosan, kompak selalu ya buat semuanya.

13. Untuk Bang Saut dan Bang Adeo dan Om Erfan makasih banyak ya untuk bantuan dan waktu luang nya yang anda berikan kepada saya untuk menemani saya wira wiri kesana kemari mencari data ataupun menyebarkan kuesioner .

14. Untuk kawan seperjuangan saya Jarot, Bondan, Mas Bro, Hendi, Pakde Jaya, Veby, Indra, Agus, Fani F makasih atas keseruan dan kekonyolan yang kalian lakukan selama kita kuliah di FEB UNDIP dan sukses selalu ya untuk kita semua ya kawan kawan.

Semarang, 24 Agustus 2017

Penulis



Bayu Aji Prakoso

12020110141003

# DAFTAR ISI

	Halaman
PERSTUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	10
1.3    Tujuan dan Kegunaan.....	11
1.3.1 Tujuan.....	11
1.3.2 Kegunaan .....	11
1.4    Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
2.1    Landasan Teori .....	14
2.1.1 Teori dan Fungsi Produksi .....	14
2.1.2 Fungsi Produksi.....	15
2.1.3 Faktor Produksi .....	18
2.1.4 Rantai Nilai .....	19
2.1.5 Nilai Tambah .....	22
2.1.6 Biaya.....	23

2.1.6.1 Biaya Jangka Pendek .....	23
2.1.6.2 Biaya Jangka Panjang.....	25
2.1.7 Margin Pemasaran.....	26
2.1.8 Agribisnis.....	26
2.2 Penelitian Terdahulu.....	29
2.3 Kerangka Pemikiran .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
3.1 Variabel dan Definisi Operasional.....	40
3.2 Populasi dan Sampel .....	41
3.3 Jenis dan Sumber data .....	46
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	47
3.5 Metode Analisis.....	48
3.5.1 Rantai Nilai .....	48
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	50
4.1.1 Profil Kecamatan .....	53
4.1.2 Gambaran Umum Responden .....	56
4.1.2.1 Responden Berdasarkan Umur .....	56
4.1.2.2 Responden Berdasar Status .....	57
4.1.2.3 Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	57
4.1.2.4 Responden Berdasarkan Pendidikan .....	58
4.2 Hasil Analisis .....	59
4.3 Peta Rantai Hasil Komunitas Tembakau .....	64
4.4 Fungsi dan Pelaku Rantai Nilai Komoditas Tembakau .....	66
4.5 Analisis Rantai Nilai ( <i>Value Chain</i> ) Komoditas Tembakau.....	68

4.6 Pemetaan Proses Inti Pada Rantai Nilai Tembakau Kemloko.....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
5.1 Kesimpulan .....	73
5.2 Saran .....	73
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	74
Daftar Pustaka.....	75
Daftar Lampiran.....	78

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Distribusi Presentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2000 Sektor Pertanian Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012 .....	3
Tabel 1.2	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2000 Kabupaten Temanggung Menurut Lapangan Usaha Sektor Pertanian Tahun 2009-2013 (Jutaan Rupiah) .....	4
Tabel 1.3	Total Produk Tanaman Perkebunan di Kabupaten Temanggung Tahun 2009-2013 .....	5
Tabel 1.4	Jumlah luas dan produk tembakau ditinjau perkecamatan di Kabupaten Temanggung Tahun 2014 .....	7
Tabel 1.5	Jumlah luas dan produksi tembakau di Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung Tahun 2013 .....	7
Tabel 1.6	Jumlah luas dan produksi tembakau di Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Tahun 2013 .....	8
Tabel 1.7	Jumlah luas dan produksi tembakau di Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung Tahun 2013 .....	9
Tabel 1.8	Data Jumlah Produksi Pertanian Tembakau dan Pengolah Tembakau di Kabupaten Temanggung Tahun 2013.....	10
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 3.1	Lokasi, Luas Lahan, Produksi, Produktivitas, dan Jumlah Petani Tembakau Rakyat Kabupaten Temanggung 2013 .....	42
Tabel 3.2	Kecamatan Sampel dan Sub Populasi di Kabupaten.....	43
Tabel 3.3	Proporsi Sampel Responden .....	44
Tabel 3.4	Jumlah Petani per Desa Kecamatan Tembarak, Kecamatan Ngadirejo, Kecamatan Bulu .....	45
Tabel 4.1	Kategori Umur Responden .....	56
Tabel 4.2	Status Responden .....	57
Tabel 4.3	Jumlah Anggota Keluarga Responden.....	58
Tabel 4.4	Tingkat Pendidikan Terakhir Reponden .....	58

Tabel 4.5	Status Pengolaan Lahan .....	59
Tabel 4.6	Distribusi Biaya Bibit.....	60
Tabel 4.7	Distribusi Biaya Pupuk .....	61
Tabel 4.8	Distribusi Biaya Pestisida .....	62
Tabel 4.9	Distribusi penggunaan biaya tenaga kerja .....	62
Tabel 4.10	Distribusi penggunaan yang lain-lain .....	63
Tabel 4.11	Distribusi penggunaan pendapatan kerja .....	63
Tabel 4.12	Rantai Nilai Komoditas Tembakau.....	65
Tabel 4.13	Analisis Rantai Nilai Komoditas Tembakau di Kabupaten Temanggung.....	69
Tabel 4.14	Deskripsi Rantai Nilai Tembakau di Wilayah Kabupaten Temanggung.....	70

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Kurva Fungsi Produksi.....	17
Gambar 4.1	Peta Kabupaten Temanggung.....	51

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN A KUISIONER- KUISIONER.....	78
LAMPIRAN B DATA RESPONDEN.....	83

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia terkenal akan negara agraris yaitu dimana sebagian besar terdiri dari beberapa kepulauan, sehingga Indonesia sering disebut negara maritim dan agraris, maka di Indonesia banyak sekali akan kekayaan sumber daya hayati dan energi. Sebagian besar masyarakat Indonesia hidupnya dari bercocok tanam, sehingga pada sektor pertanian tersebut merupakan sektor penggerak laju roda perumbuhan perekonomian. Sektor pertanian merupakan salah satu andalan yang diharapkan dalam proses perkembangannya dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat cenderung meningkat. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja Indonesia yang hidup atau bekerja dari sektor pertanian serta produk pertanian, artinya di negara Indonesia pertanian memegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan pertumbuhan di Indonesia.

Negara Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian dan pertumbuhan di Indonesia dan menjadi prioritas dalam pembangunan nasional. Prioritas ini sangat penting, mengingat pembangunan di sektor pertanian masih sangat unggul dan menduduki posisi yang sangat amat sangat strategis.

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dan menjadi prioritas dalam pembangunan nasional. Prioritas ini penting,

mengingat pembangunan sektor pertanian masih menduduki posisi yang amat strategis karena dianggap sebagai :

- a. Katalisator pembangunan, sektor pertanian dapat digunakan untuk menutup kekurangan pertumbuhan ekonomi agar tidak negatif, sebab sektor pertanian dapat lebih bertahan dibanding sektor lain.
- b. Stabilisator harga dalam perekonomian, barang-barang hasil pertanian terutama tanaman pangan merupakan kebutuhan pokok rakyat sehingga dengan menjaga stabilitas harganya diharapkan harga barang lain akan terkendali dengan baik.
- c. Sumber devisa non-migas, harga migas yang tidak stabil bahkan cenderung menurun mengganggu sektor penerimaan pembayaran dan salah satu alternatif untuk meningkatkan sektor tersebut adalah dengan cara menaikkan ekspor non-migas terutama sektor pertanian maupun industri, karena harga barang pertanian relatif stabil dibanding harga migas (Rejeki,2006)

Hingga saat ini sektor pertanian masih dominan dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan suatu daerah. Pembangunan pertanian, bertujuan untuk meningkatkan produksi dan memperluas penganekaragaman hasil pertanian. Hal ini berguna untuk memenuhi kebutuhan pangan serta meningkatkan pendapatan, taraf hidup dan kesejahteraan petani. Oleh sebab itu maka pemerintah mempunyai kewajiban untuk selalu mengupayakan ketersediaan hasil pertanian melalui berbagai langkah kebijakan.

Sektor pertanian masih sangat dominan dalam memberikan efek kontribusi terhadap pendapatan suatu daerah. Pembangunan pertanian ini bertujuan untuk menaikkan produktivitas produksi dan memperluas keanekaragaman hasil pertanian.

Menurut BPS dalam indikator pertanian ada 5 subsektor yaitu pertanian bahan pangan (*farm food crops*), tanaman perkebunan (*non food crops*), peternakan (*livestock*), kehutanan (*forestry*), dan perikanan (*fishery*). Masing-masing sub sektor tersebut mempunyai peran dan kontribusi yang berbeda dalam sumbangannya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional.

Jawa Tengah sebagai bagian dari Negara Indonesia memiliki luas wilayah sebesar 3,25 juta hektar atau sekitar 25,04 persen dari luas Pulau Jawa memiliki potensi mengembangkan sektor pertaniannya. Bagi Jawa Tengah sendiri, peranan sektor pertanian masih sangat penting dalam perekonomian walaupun secara proporsional dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2000 Sektor Pertanian Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012**

Subsektor Pertanian	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB (%)					R
	2009	2010	2011	2012	2013	
Tanaman pangan	13,53	13,15	12,39	12,06	11,55	12,48
Peternakan	2,50	2,49	2,47	2,42	2,42	2,02
<b>Perkebunan</b>	<b>1,84</b>	<b>1,68</b>	<b>1,65</b>	<b>1,62</b>	<b>1,60</b>	<b>10,9</b>
Perikanan	1,10	1,03	1,01	1,01	0,96	42,93
Kehutanan	0,33	0,34	0,33	0,31	0,29	6,06

Sumber : Jawa Tengah dalam Angka 2009-2013

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tanaman pangan mempunyai kontribusi paling banyak dibanding dengan subsektor lainnya, dan sektor pertanian perkebunan berada di urutan ketiga. Subsektor perkebunan mempunyai nilai kontribusi tertinggi pada angka 1,84 pada tahun 2009 dan nilai terendah 1,60 pada tahun 2013. Subsektor perkebunan di Jawa Tengah sudah mulai diperhatikan pemerintah untuk di kembangkan sehingga dapat memberikan kontribusi besar terhadap sektor pertanian di Jawa Tengah. Banyak tanaman subsektor perkebunan yang menjadi unggulan di Jawa Tengah, seperti tebu dan tembakau yang menjadi tanaman unggulan di Kabupaten Temanggung Tanaman di subsektor perkebunan diantaranya tembakau, kopi, dan kakau.

Untuk Kabupaten Temanggung sendiri PDRB dari sektor pertanian dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut.

**Tabel 1.2**  
**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2000**  
**Kabupaten Temanggung Menurut Lapangan Usaha Sektor Pertanian**  
**Tahun 2009-2013 (Jutaan Rupiah)**

Sektor Pertanian	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB					R
	2009	2010	2011	2012	2013	
Tanaman pangan	484.272,98	518.963,85	507.698,23	532.734,38	540.529,04	1,46
Perikanan	7.861,80	8.430,83	9.182,32	9.699,36	9.809,16	1,13
Peternakan	106.812,99	111.172,42	122.522,34	130.150,57	136.885,75	5,17
Perkebunan	104.394,55	97.301,00	100.537,34	106.813,50	111.711,09	4,58
Kehutanan	17.156,88	10.981,28	12.163,78	11.161,01	11.192,11	0,27

Sumber: BPS Kabupaten Temanggung, diolah 2014

Tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha sektor pertanian 2009-2013 diperoleh informasi bahwa tanaman pangan penyumbang terbesar terhadap PDRB sektor pertanian Kabupaten Temanggung dan diikuti peternakan, peternakan, perkebunan, kehutan dan perikanan. Nilai

produksi tanaman pangan, perikanan, peternakan mengalami kenaikan tiap tahunnya, tetapi nilai produksi pada tanaman perkebunan cenderung fluktuatif. Tanaman perkebunan mengalami nilai produksi tertinggi pada tahun 2013 dan mencapai nilai terendah pada tahun 2010.

Kabupaten Temanggung memiliki hasil pertanian yang beraneka ragam seperti Tembakau, Tebu, Panili, Kakao, Lada.

**Tabel 1.3**  
**Total Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Temanggung Tahun 2009-2013**

Komoditi	Total Produksi (ton)					R
	2009	2010	2011	2012	2013	
Tebu	390.03	590.62	232.09	1 002.63	1 759.30	75,46
Tembakau	6 786.64	6 373.99	9 126.40	9 978.50	7 146.12	-28,38
Panili	28.07	28.28	11.93	13.68	6.39	-53,28
Kakao	55.86	61.44	73.47	181.14	46.12	-74,53
Kayu Manis	13.24	28.39	14.73	23.30	21.42	-8.06
Lada	9.84	7.87	8.33	9.14	8.54	-6.56

Sumber: Kabupaten Temanggung dalam Angka 2009-2013, diolah.

Tabel 1.3 total produksi tembakau dari tahun 2009-2013 mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada tahun 2010 ke 2011, sedangkan yang lainnya fluktuatif. Tebu menjadi tanaman dengan kenaikan produksi sangat besar yang terjadi pada tahun 2012 ke tahun 2013. Sementara tembakau yang selama ini menjadi *trademark* tanaman perkebunan khas Kabupaten Temanggung. Tembakau Temanggung merupakan jenis tembakau yang sangat baik dan bagus kualitasnya di antara tembakau daerah lain. Beberapa orang menganggap bahwa tembakau Temanggung memiliki 6 karakter utama tembakau Temanggung yang mempengaruhi hasil rajangan kering dan 8 karakter utama yang mempengaruhi mutu rajangan kering. Keenam karakter utama yang mempengaruhi hasil rajangan kering mulai dari yang paling besar pengaruhnya secara berturut-turut adalah

partisi karbohidrat untuk pertumbuhan tajuk pada 0 – 30 hst (hari setelah tanam), bobot kering daun, jumlah satuan panas dari daun muncul sampai daun berhenti meluas, jumlah satuan panas dari panen pertama panen akhir, jumlah satuan panas dari berbunga sampai panen akhir, dan tinggi tanaman. Dari keenam karakter utama tersebut, partisi karbohidrat untuk pertumbuhan tajuk pada 0 – 30 hst, jumlah satuan panas dari panen pertama sampai panen akhir, dan jumlah satuan panas dari berbunga sampai panen akhir berpengaruh negatif terhadap hasil rajangan kering, sedangkan yang lainnya berpengaruh positif.

Adapun kedelapan karakter utama yang mempengaruhi mutu rajangan kering mulai dari yang paling besar pengaruhnya secara berturut-turut adalah partisi karbohidrat untuk pembentukan nikotin dan pertumbuhan tajuk pada 60 hst sampai panen akhir, partisi karbohidrat untuk pertumbuhan tajuk pada 30 – 45 hst, jumlah satuan panas dari tanam pemangkasan, partisi karbohidrat untuk pertumbuhan daun pada 0 – 30 hst, jumlah satuan panas dari daun berhenti meluas daun dipanen, partisi karbohidrat untuk pertumbuhan bunga, dan tinggi tanaman.

Dari kedelapan karakter utama tersebut, partisi karbohidrat untuk pembentukan nikotin pada 60 hst sampai panen akhir dan untuk tajuk pada 30 – 45 hst serta jumlah satuan panas dari daun berhenti meluas sampai daun dipanen berpengaruh positif terhadap mutu rajangan kering, sedangkan yang lainnya berpengaruh negatif. Tidak heran apabila banyak masyarakat yang berasal dari luar Temanggung apabila berkunjung ke Kabupaten Temanggung salah satu tanaman pertanian yang ingin dikunjungi adalah tanaman tembakau .

**Tabel 1.4**  
**Jumlah luas dan produksi tembakau ditinjau perkecamatan di Kabupaten**  
**Temanggung Tahun 2014**

No	Kecamatan	Tembakau	
		Luas (Ha)	Produksi (Kw)
1	Parakan	1 226.00	5 715.60
2	Tlogomulyo	1 232.00	6 081.00
3	Tembarak	1 300.00	7 385.00
4	Bulu	1 152.00	6 560.00
5	Bansari	1 150.00	5 416.00
6	Ngadirejo	1 850.00	8 556.40

Sumber Data : Statistik Kabupaten Temanggung 2014

Tabel 1.4 menunjukkan pada Kecamatan Ngadirejo merupakan daerah yang memiliki luas lahan dan total produksi yang paling besar diantara kecamatan lain yang terdapat dalam tabel tersebut yaitu memiliki luas lahan seluas 1 850.00 Ha dan menghasilkan produksi sebanyak 8 556.40 Kw. Dan yang selanjutnya ada Kecamatan Tembarak yang mempunyai luas lahan seluas 1 300.00 Ha dan menghasilkan produksi sebanyak 7 385.00 Kw. Lalu setelah Kecamatan Tembarak terdapat Kecamatan Tlogomulyo yang memiliki luas lahan seluas 1 232.00 Ha dan menghasilkan produksi sebanyak 6 081.00 Kw. Dan yang mempunyai luas lahan dan produksi terendah adalah Kecamatan Bansari yaitu luas lahan 1 150.00 Ha dan produksi 5 416.00 Kw.

**Tabel 1.5**  
**Jumlah luas dan produksi tembakau di Kecamatan Tembarak Kabupaten**  
**Temanggung Tahun 2013**

No	Desa	Tembakau	
		Luas(Ha)	Produksi(Ton)
1	Wonokerso	76.00	870
2	Tembarak	50.00	5.000
3	Menggoro	50.00	700
4	Purwodadi	21.50	640
5	Kemloko	180.00	2700
6	Gandu	110.00	1600

Sumber data: Kecamatan Tembarak Dalam Angka 2014

Tabel 1.5 yang menunjukkan data jumlah luas dan produksi tembakau di Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung, desa Tembarak memiliki luas lahan yang tidak terlalu besar namun mempunyai total produksi terbanyak yaitu, luas lahan 50.00 Ha dan mempunyai total produksinya sebesar 5000 Ton. Desa yang mempunyai luas lahan terbesar diantara desa lain yaitu desa Kemloko namun, desa tersebut mempunyai produksi terbesar kedua setelah desa tembarak yaitu, luas lahan 180.00 Ha dan mempunyai total produksi sebesar 2700 Ton. Pada desa Gandu mempunyai luas lahan kedua setelah desa Kemloko yaitu luas lahannya seluas 110.00 Ha dan mempunyai total produksi sebesar 1600 Ton. Namun pada Kecamatan Tembarak terdapat desa yang memiliki luas lahan dan total produksi terkecil diantara desa-desa yang lain, yaitu desa Purwodadi luas lahannya 21.50 Ha dan total produksi sebesar 640 Ton. Namun pada desa Menggoro yang mempunyai luas lahan sama dengan luas lahan desa Tembarak yaitu sebesar 50.00 Ha, akan tetapi total produksinya sangatlah berbeda jauh desa Tembarak memiliki total produk sebesar 5.000 Ton, dan desa Menggoro total produksi sebesar 700 Ton.

**Tabel 1.6**  
**Jumlah luas dan produksi tembakau di Kecamatan Ngadirejo Kabupaten**  
**Temanggung Tahun 2013**

No	Desa	Tembakau	
		Luas Panen(Ha)	Total Produksi(Kw)
1	Katekan	346.00	2.179.80
2	Banjarsari	380.00	2.394.00
3	Medari	95.00	598.50
4	Karanggedong	130.00	819.00
5	Petirejo	95.00	598.50
6	Munggangsari	85.00	535.50

Sumber data: Kecamatan Ngadirejo Dalam Angka Tahun 2014

Tabel 1.6 yang menunjukkan data jumlah luas dan produksi tembakau di Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung pada tahun 2014. Dilihat dari tabel diatas menunjukkan desa Banjarsari memiliki luas lahan yang sangat luas dibandingkan desa lain yang terdapat pada di tabel diatas yaitu, luas lahan 380.00 Ha dan mempunyai total produksinya sebesar 2 394.00 Kw. Desa lain yang mempunyai luas lahan terbesar setelah desa Banjarsari ialah desa Katekan yang luas lahannya 346.00 Ha dan mempunyai total produksi sebesar 2 179.80 Kw. Dan pada desa Medari dan desa Patirejo memiliki luas lahan dan total produksi yang sama yaitu luas lahan seluas 95.00 Ha dan total produksi sebesar 598.50 Kw. Namun pada Kecamatan Ngadirejo terdapat desa yang memiliki luas lahan dan total produksi terkecil diantara desa-desa yang lain, yaitu desa Munggangsari luas lahannya 85.00 Ha dan total produksi sebesar 535.50 Kw.

**Tabel 1.7**  
**Jumlah luas dan produksi tembakau di Kecamatan Bulu**  
**Kabupaten Temanggung Tahun 2013**

No	Desa	Tembakau	
		Luas Panen(Ha)	Produksi(Ton)
1	Wonotirto	163.00	96.82
2	Pagergunung	106.00	62.96
3	Wonosari	124.00	73.66
4	Bansari	117.00	69.50
5	Pandemulyo	63.00	37.42
6	Malangsari	37.00	21.98

Sumber Data: Kecamatan Bulu Dalam Angka Tahun 2014

Tabel 1.7 yang menunjukkan data jumlah luas dan produksi tembakau di Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. Dilihat dari tabel diatas menunjukkan desa Wonotirto memiliki luas lahan yang sangat besar dan total produksi tembakaunya yang sangat tinggi di antara desa-desa lain yang terdapat pada tabel

1.7 yaitu, luas lahan 163.00 Ha dan mempunyai total produksinya sebesar 96.82 Ton. Desa yang mempunyai luas lahan terbesar setelah desa Wonotirto yaitu desa Bansari yang mempunyai luas lahan 117.00 Ha dan mempunyai total produksi tembakau sebesar 69.50 Ton. Namun di Kecamatan Bulu terdapat desa yang mempunyai luas lahan dan total produksi tembakau yang sangat rendah diantara desa-desa yang terdapat pada tabel 1.7 yaitu desa Malangsari yaitu luas lahannya 37.00 Ha dan total produksi tembakaunya 21.98 ton.

**Tabel 1.8**

**Data Jumlah Produksi Pertanian Tembakau dan Pengolah Tembakau di Kabupaten Temanggung Tahun 2013**

No	Daerah	Jumlah Produksi Tembakau (Kw)	Pengolah Tembakau (Orang)
1	Parakan	5 715.60	40
2	Tlogomulyo	6 081.00	44
3	Tembarak	7 385.00	51
4	Bulu	6 560.00	57
5	Bansari	5 416.00	43
6	Ngadirejo	8 556.40	60
	<b>Jumlah</b>	<b>39 714.00</b>	<b>295</b>

## 1.2 Rumusan Masalah

Temanggung sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Tengah dengan luas wilayah 87.065 Ha diantaranya 10.816 Ha berupa perkebunan negara/swasta. Di Kabupaten Temanggung perkebunan sebagian besarnya adalah perkebunan tembakau. Produksi tembakau di Kabupaten Temanggung periode 2009 - 2013

mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Kenaikan produksi terbesar terjadi pada tahun 2010 - 2011 yaitu mengalami kenaikan sebesar 2752.41 Ton dibanding tahun sebelumnya. Produksi tembakau di Kabupaten Temanggung terpusat di 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Ngadirejo, Kecamatan Tembarak, dan Kecamatan Bulu.

Angka tersebut menjadikan 3 kecamatan dengan produksi tembakau terbesar di Kabupaten Temanggung. Ini menjadikan suatu permasalahan yaitu potensi tembakau yang melimpah di Kecamatan Ngadirejo, Kecamatan Tembarak, dan Kecamatan Bulu tetapi tidak dibarengi dengan pengolah tembakau atau pengolahan agribisnis tembakau sehingga terjadi rantai nilai yang terhenti.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Rantai Nilai Tembakau di Kecamatan Ngadirejo, Kecamatan Tembarak, dan Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana Pemetaan Rantai Nilai Tembakau di Kecamatan Ngadirejo, Kecamatan Tembarak, dan Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung?
3. Bagaimana Perhitungan Selisih Margin Pemasaran Antar Pelaku Rantai Nilai Tembakau di Kecamatan Ngadirejo, Kecamatan Tembarak, dan Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Menganalisis Rantai Nilai Tembakau di Kecamatan Ngadirejo, Kecamatan Tembarak, dan Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

2. Menganalisis Pemetaan Rantai Nilai Tembakau di Kecamatan Ngadirejo, Kecamatan Tembarak, dan Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.
3. Menganalisis Perhitungan Selisih Margin Pemasaran Antar Pelaku Rantai Nilai Tembakau di Kecamatan Ngadirejo, Kecamatan Tembarak, dan Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

. Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

##### **Bab 1 : Pendahuluan**

Pada bab ini menguraikan penjelasan tentang latar belakang pemilihan Kecamatan Ngadirejo, Kecamatan Tembarak, Kecamatan Bulu di Kabupaten Temanggung sebagai obyek penelitian, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan laporan penelitian.

##### **Bab 2 : Tinjauan Pustaka**

Dalam bagian ini akan diuraikan teori dan fungsi produksi, faktor-faktor produksi, analisis rantai nilai, nilai tambah, biaya jangka pendek dan jangka panjang, margin pemasaran, serta agribisnis tembakau. Pada bagian ini juga akan memaparkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya diuraikan pula kerangka pemikiran sesuai dengan teori yang relevan.

**Bab3 : Metode Penelitian**

Pada bab ini dikemukakan mengenai pendekatan yang digunakan dalam penelitian, identifikasi dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, dan analisis rantai nilai (*value chain*)

**Bab 4 : Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini berisi gambaran umum usaha tani tembakau, lokasi penelitian, analisa data dan pembahasan.

**Bab 5 : Kesimpulan dan Saran**

Pada bagian penutup ini dikemukakan kesimpulan penelitian dan saran yang sesuai dengan hasil yang ditemukan dari pembahasan.